

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 1990, seiring dengan tanda-tanda makin terpuruknya ekonomi Indonesia, munculah suatu sistem perekonomian berbasis keagamaan Islam yang dikenal dengan sebutan Ekonomi Islam atau Ekonomi Syariah.¹ Lembaga lembaga ekonomi syariah mulai bermunculan seperti perbankan syariah, asuransi syariah dan lain sebagainya.

Keberadaan asuransi syariah di Indonesia dapat dibilang terlambat, di Luxemburg, Geneva dan Bahamas misalnya, asuransi syariah sudah ada sejak tahun 1983. Sementara di Negara-negara yang penduduknya mayoritas muslim, keberadaannya sudah jauh lebih lama seperti di Sudan (1979), Saudi Arabia (1979), Bahrain (1983), Malaysia (1984) dan Brunei Darussalam (1992). Sementara keberadaan asuransi syariah

¹ Muhammad Rizki, Competitive Advantage Produk Asuransi Pendidikan Studi pada PT. Asuransi Takaful Indonesia dan PT. AJB Bumiputera 1912 Syariah. Skripsi, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017)

di Indonesia baru dimulai pada tahun 1994.² Menurut Karmaen A. Pertawataatmadja konsep asuransi syariah itu berdasarkan konsep takaful yang merupakan perpaduan rasa tanggung jawab dan persaudaraan antar peserta. Dalam hal ini peserta setuju untuk memberikan sumbangan keuangan derma (*tabbaru*) karena Allah SWT. Semata untuk membantu peserta yang tertimpa musibah kematian, bencana dan sebagainya.³

Asuransi syariah juga merupakan salah satu instrument lembaga keuangan syariah yang memfokuskan usahanya pada penyediaan produk pertanggungan atau penjamin resiko dengan cara bagi hasil (*mudharabah*) atau profit and loss sharing. Asuransi syariah mencoba mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi islam dari al-quran dan sunnah agar dapat djabarkan dalam kehidupan secara praktis. Kedudukan asuransi syariah akan berperan penting dalam perkembangan ekonomi jika mendapat dukungan pemerintah dan masyarakat. Pemerintah tidak dapat mengabaikan kepentingan bagi perkembangan

² Herman Darmawi, *Manajemen Asuransi*, (Jakarta; Bumi Aksara,2001),h.1

³ Karmaen A. Perwataadmadja. *Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia* (Depok : Usaha Kami, 2006) h. 230

asuransi syariah di Indonesia, sebab ia merupakan salah satu unsur penunjang dalam pembangunan ekonomi bahkan, jika dibandingkan dengan bank syariah yang telah bergulir sejak tahun 1990 –an, asuransi syariah telah tumbuh dan berkembang cukup baik karena mendapat dukungan positif dari masyarakat.⁴

Kondisi perekonomian suatu Negara akan mempengaruhi perkembangan berbagai jenis usaha, yang selanjutnya akan berdampak pada berbagai jenis jasa keuangan termasuk asuransi. Perekonomian Indonesia yang pada periode 1996-1997 tumbuh rata-rata 7% per tahunnya telah mendorong tumbuh dan berkembangnya berbagai industri. Kondisi ini selanjutnya memacu pertumbuhan sektor usaha jasa asuransi rata-rata mencapai 23,6 % setiap tahunnya.

Apabila dilihat dari jenis usaha asuransi, tampak bahwa perkembangan asuransi jiwa yang sempat tertinggal dari asuransi kerugian, mulai dua tahun terakhir dan sampai tahun ini diperkirakan akan terus membaik dengan kenaikan yang cukup signifikan. Alasan paling utama dalam memiliki asuransi jiwa

⁴ Di akses pada tanggal 04 agustus 2020 <http://www.asuransi-jiwa.org/sejarah-dan-perkembangan-asuransi-syariah-di-indonesia/>

adalah untuk memastikan bahwa keluarga yang ditinggalkan akan aman secara *finansial* jika terjadi kematian mendadak terhadap pencari nafkah. Pertumbuhan jumlah pemegang polis pada asuransi jiwa tidak terlepas dari mulai membaiknya kesadaran masyarakat untuk memiliki polis asuransi jiwa sebagai salah satu alat pemenuhan kebutuhan manusia akan jaminan *finansial*. Asuransi jiwa dapat memenuhi banyak kebutuhan perorangan dan yang paling dominan adalah kebutuhan akan jiwamasyarakat⁵ :

1. Pengeluaran Akhir

Berkaitan dengan pengeluaran yang timbul ketika seseorang meninggal dunia dan pengeluaran itu harus segera dibayar, misalnya uang pinjaman pribadi, rekening listrik, telpon, angsuran pembelian rumah, mobil dan sebagainya. Juga pengeluaran lain yang merupakan akibat dari kematian itu sendiri, misalnya biaya rumah sakit dan ongkospenguburan.

⁵ Ketut Sendra, *Memahami Produk Asuransi Jiwa dalam Prosedur dan Penerapannya Modul Kursus Asuransi Tingkat Basic*, (Jakarta: Lembaga Asuransi Indonesia,1997), hal 83

2. Dana Tunjangan

Pemenuhan kebutuhan finansial bagi keluarga sangat besar manfaatnya ketika pencari nafkah utama meninggal.

3. Dana Pendidikan

Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya memperoleh pendidikan yang tinggi. Karena itu meninggalnya pencari nafkah utama dapat berdampak buruk bagi kelanjutan sekolah mereka. Asuransi jiwa dapat menyediakan pemenuhan kebutuhan dana untuk pendidikan anak di masadepan.

4. Penghasilan Utama Pensiun

Ketika seseorang memasuki masa pensiun pekerjaannya dan penghasilannya mulai berkurang, maka akumulasi nilai tunai polis asuransi jiwa pada masa habis kontrak dapat dipakai untuk keperluan hari tua, seperti membeli rumah atau menyiapkan pendidikan anak.

Di pasar asuransi jiwa Indonesia saat ini terdapat tidak kurang dari 60 perusahaan yang beroperasi, yang terdiri atas 38 perusahaan asuransi jiwa dan 22 perusahaan patungan (*joint*

venture). Kehadiran perusahaan asuransi jiwa asing di pasar local tidak dapat dihindari lagi di era globalisasi ekonomi sekarang ini, yaitu era ketiadaan batas dan kendala dalam perdagangan antar bangsa.⁶

Bagi industri asuransi syariah juga harus melihat berbagai kondisi dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis akan berdampak terhadap meningkatnya persaingan. Sehingga hal ini membuat banyak perusahaan harus dapat bersaing dengan berbagai cara yang efektif untuk mencapai daya saing strategis dan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Pada dasarnya, keunggulan bersaing tumbuh dari nilai atau manfaat yang dapat diciptakan perusahaan bagi para pembelinya lebih dari biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menciptakannya.⁷ Agar mampu bertahan di lingkungan bisnis, perusahaan melakukan berbagai cara seperti inovasi produk, memperluas pasar, meningkatkan kualitas layanan, memperbaiki proses produksinya, perbaikan sistem operasional dan melakukan penghematan biaya.

⁶ Sera dan Ohmae, dikutip dalam Ade Maman Suherman, *Aspek Hukum Dalam Ekonomi Global*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hal 31

⁷ Michael E. Porter, *Keunggulan bersaing Menciptakan dan Mempertahankan kinerja Unggul*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hal 3

Strategi-strategi perusahaan dibuat dan diciptakan agar bertahan diderasnya perubahan lingkungan. Persaingan yang semakin ketat diantara perusahaan asuransi syariah mengakibatkan perusahaan membutuhkan strategi yang tepat dan akurat sehingga perusahaan dapat memasarkan produknya, dan bahkan memungkinkan menjadi pemimpin pasar.

Manajer investasi dalam melakukan investasi dibatasi oleh peraturan yang telah ditentukan oleh pemerintah berupa ketentuan batasan investasi dalam asuransi syariah (Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor 424/KMK.06/2003). Manajer investasi tidak dapat melakukan investasi diluar yang ditetapkan pemerintah dan aspek-aspek syariah, walaupun jenis investasi tersebut menjamin pencapaian tingkat return yang tinggi. Manajer investasi harus dapat memilih investasi-investasi yang terbaik untuk perusahaan agar dapat memenuhi tujuan dan sasaran investasi yang telah ditetapkan. Berbagai faktor eksternal seperti suku bunga, tingkat inflasi, fluktuasi nilai tukar, regulasi yang berlaku dan pajak yang dapat mempengaruhi pelaksanaan investasi dan menghambat tujuan

serta sasaran investasi juga harus dipertimbangkan oleh manajer investasi.

Menurut Ade Nanda Sawitri (2012) Investasi merupakan penanaman dana dalam jumlah tertentu pada saat ini untuk mendapatkan hasil yang lebih besar dimasa yang akan datang. Bisa juga dikatakan investasi merupakan proses menabung yang berorientasi pada tujuan tertentu dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Jadi investasi memiliki perbedaan dengan tabungan yang kurang memiliki tujuan secara spesifik dan kejelasan metode atau strategi dalam mencapai tujuannya. Selain itu investasi memiliki kelebihan dalam tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dan pilihan instrumennya yang lebih beraneka ragam dibandingkan dengan tabungan.

Secara umum investasi dapat dibedakan atas investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil paling umum terjadi pada perekonomian tradisional, dimana investasi ini mencakup asset nyata seperti tanah, bangunan, mesin, pembelian aset produktif, atau hal fisik lainnya. Sementara investasi finansial dilakukan dipasar ruang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial*

paper, surat berharga pasar uang (SBPU) dan lainnya. Investasi juga dapat dilakukan di Pasar Modal berupa saham, obligasi dan lainnya:

Table 1.1
Data Tingkat Investasi PT AJB Bumiputera 1912 Unit
Syariah Tahun 2010-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Tingkat Investasi |
|-------|-------------------|
| 2010 | 5.143.59 |
| 2011 | 1.056.05 |
| 2012 | 7.847.59 |
| 2013 | 4.474.52 |
| 2014 | 13.904.10 |
| 2015 | 1.605.40 |
| 2016 | 1.429.01 |
| 2017 | 5.261.65 |
| 2018 | 4.818.60 |
| 2019 | 2.360.09 |

Sumber: Laporan keuangan AJB Bumiputera 1912 Unit Syariah

Pada table 1 diatas diketahui bahwa tingkat investasi AJB Bumiputera 1912 Unit Syariah pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang tinggi yaitu 13.904.10 sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan yaitu 1.056.05.

Investasi adalah *yield* yaitu penerimaan atau pendapatan berupa bunga atau dividen dinyatakan dengan persentase yang diperoleh dari hasil investasi. Hasil investasi ditentukan dari penerimaan bagi hasil deposito, laba (rugi) penjualan saham, pendapatan sewa gedung dan selisih kurs, pendapatan bunga dan dividen, dimana pada pendapatan bunga dan dividen keduanya diakui pada saat terjadinya transaksi, bukan pada saat penerimaan kas. (Rahmadi, 2015).

Asuransi mempunyai banyak produk diantaranya ialah asuransi pendidikan, asuransi pendidikan merupakan kontrak antara perusahaan asuransi dan orang tua yang menyebutkan bahwa orang tua setuju untuk membayar sejumlah premi asuransi secara berkala kepada pihak perusahaan asuransi untuk kemudian mendapatkan sejumlah dana pendidikan tertentu dari perusahaan asuransi pada saat anaknya memasuki usia sekolah sesuai dengan jenjang pendidikannya. Asuransi pendidikan merupakan salah satu alternative yang dinilai akan dapat memenuhi biaya pendidikan dan dirancang sedemikian rupa, sehingga hanya untuk keperluan pendidikan anak yang sesuai

dengan jenjang pendidikan anak. Ketika orang tua sudah tidak produktif lagi atau mengalami resiko kematian, para penerima manfaat polis (anak-anak) akan tetap terjamin kelangsungan pendidikannya.⁸

Pendidikan menjadi kebutuhan yang penting bagi manusia di zaman milenial sekarang ini. Mata pencaharian masyarakat khususnya di daerah perkotaan mulai bergerak pada bidang industri dan bisnis. Dunia industri yang menjadi pusat penyerapan tenaga kerja mulai menuntut angkatan kerja untuk memiliki standar tingkat pendidikan. Pendidikan dianggap mencerminkan kualitas individu dalam melaksanakan pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar kemungkinannya untuk mendapat pekerjaan.

Asuransi pendidikan merupakan solusi bagi masyarakat sebagai alternatif pembiayaan pendidikan. Perusahaan asuransi sebagai media perantara menyediakan produk asuransi pendidikan, juga semakin bersemangat mempromosikan produk-

⁸ Nanda Chairunnisa, Analisis Determinan Permintaan Polis Asuransi Pendidikan Pada Masyarakat Perumahan Komplek PTPN IV Martubung Kota Medan. Skripsi, (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)

produknya. Tampaknya, perusahaan asuransi melihat peluang untuk menjual produk asuransi syariah pendidikan semakin besar khususnya dikalangan masyarakat menengah. Masyarakat menjadi pasar potensial, sebab masyarakat menengah semakin menyadari pentingnya arti pendidikan bagi anak anak. Di sisi lain, mereka juga menyadari akan semakin beratnya biaya pendidikan pada masa mendatang karena itulah, asuransi pendidikan menjadi alternatif bagi masyarakat menengah untuk membiayai pendidikan anak-anaknya pada masa yang akan datang.⁹

Asuransi pendidikan bisa menjadi tujuan utama bagi orang tua yang ingin menjamin masa depan anak-anaknya. Walaupun tidak menutupi semua kebutuhan biaya pendidikan, dengan adanya asuransi pendidikan masyarakat akan terbantu. Potensi asuransi pendidikan sangat besar manfaatnya terhadap masyarakat. Terutama untuk meningkatkan kapasitas pendidikan masyarakat.

⁹*Asuransi Pendidikan Semakin Variatif* diakses pada tanggal 4 agustus 2020 <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2012/asuransi-pendidikan-semakin-variatif/>

Tabel 1.2
Data Jumlah Asuransi Pendidikan PT AJB Bumiputera
1912 Unit Syariah Tahun 2010-2019

| Tahun | Jumlah Peserta asuransi pendidikan |
|-------|------------------------------------|
| 2010 | 3.509 |
| 2011 | 1.704 |
| 2012 | 3.138 |
| 2013 | 2.208 |
| 2014 | 4.517 |
| 2015 | 2.863 |
| 2016 | 2.247 |
| 2017 | 3.669 |
| 2018 | 2.129 |
| 2019 | 2.157 |

Sumber: PT. AJB Bumiputera 1912 Unit Syariah

Pada table 1.2 jumlah peserta Mitra Iqra AJB Bumiputera 1912 Unit syariah pada tahun 2010 mencapai 3.509 peserta, pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 1.704 peserta, dan pada tahun 2014 terjadi kenaikan kembali yaitu 4.517peserta.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Investasi Terhadap Jumlah Peserta Asuransi**

Pendidikan (Studi Pada Ajb Bumiputera 1912 Unit Syariah Periode 2010-2019).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu adanya pengaruh tingkat investasi terhadap jumlah peserta asuransi pendidikan pada AJB Bumiputera 1912 unit syariah periode 2010-2019.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas maka sesuai judul skripsi maka penulis perlu membatasi mengenai masalah yang akan dibahas yaitu Tingkat Investasi yang dibatasi pada tahun periode 2010-2019, Jumlah Peserta Asuransi Pendidikan yang dibatasi pada tahun periode 2010-2019.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka pada penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana pengaruh tingkat investasi terhadap jumlah peserta asuransi

pendidikan AJB Bumiputera 1912 Unit Syariah pada periode 2010-2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana diuraikan sebelumnya. Maka tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisa pengaruh tingkat investasi terhadap jumlah peserta pendidikan AJB Bumiputera 1912 Unit Syariah periode 2010-2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan luas dan informasi mengenai Tingkat Investasi dan Asuransi Pendidikan dalam sebuah perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan sebagai sarana informasi dan sumbangan pemikiran agar perusahaan dapat lebih kompetitif lagi ke depannya.

3. Bagi Akademisi

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa, staf pengajar, dan lainnya.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.¹⁰

Investasi adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan- perlengkapan produksi untuk meningkatkan aktivitas-aktivitas sektor ekonomi. Menurut Harrod-Domar agar pertumbuhan ekonomi bisa terjadi dengan pesat, setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya (GDP-nya) untuk menambah atau menggantikan barang-barang

¹⁰ Muhamad Pidik Dan Priadana Salahudin Muis, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2009), Cet 1,Hlm. 89

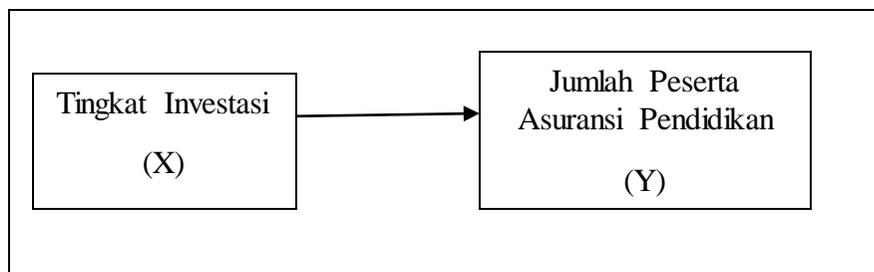
modal yang telah susut atau rusak. Semakin banyak yang dapat ditabung dan kemudian diinvestasikan, maka laju pertumbuhan perekonomian akan semakin cepat.¹¹

Jumlah adalah banyaknya (tentang bilangan atau sesuatu yang dikumpulkan menjadi satu). Sedangkan peserta merupakan konsumen-konsumen sebagai penyedia dana dalam proses transaksi barang ataupun jasa.¹²

Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pemikiran yang merupakan hubungan fungsional lantaran variabel X bebas (independen) dan variabel Y (dependen) sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Variabel X dan Variabel Y



¹¹ Dyke Susetyo, “Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Aglomerasi, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota Jawa Tengah” skripsi (Universitas Diponegoro, 2011)

¹² Riska Damayanti, “Pengaruh Marketing Mix Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Produk Mitra Iqra’ Plus Pada AJB Bumiputera 1912 Syariah Cabang Lembang Palembang” Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017)

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menguraikan tentang landasan teori, hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode penelitian yang berisi tentang ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, jenis data dan sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Yang meliputi: gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis.